

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu metode yang mempelajari tentang fenomena yang ada pada lingkungannya yang bersifat ilmiah.¹ Penelitian ini dilakukan di RA Al Junaidiyah 01 Papingan Kaliwungu Kudus. Hal ini bisa peneliti lakukan dengan cara studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret (nyata) dengan melihat dan menganalisa untuk diambil kesimpulannya. Data konkret ini peneliti khususkan untuk mengetahui, menganalisa, dan menyimpulkan data tentang pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan anak usia dini di RA Al Junaidiyah 01 Papingan Kaliwungu Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran.² Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³

¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 204.

² Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 30.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni proses pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya, data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka-angka.⁴

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah sebuah lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil oleh peneliti adalah di Raudhlatul Athfal Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus. Alasan yang mendasari penelitian di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus adalah bahwa pada setiap proses pembelajaran setelah jam istirahat sekolah tersebut menerapkan sistem membaca dengan buku satu persatu dengan didampingi guru untuk membantu mengajari anak membaca.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif istilah subyek penelitian dapat diartikan sebagai pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.⁵

07.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet) 2017,

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297-298.

Informan merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi kepada peneliti tentang pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan anak usia dini. Berikut informan yang ada dalam penelitian ini yaitu kepala RA, Guru Kelas dan Orang tua siswa RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber subjek yang berasal dari tempat dimana peneliti akan memperoleh informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan, yaitu dari mana data itu diperoleh sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data.⁶ Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah pelaku didalam pendidikan seperti kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus.

Safiah Faisal dalam bukunya Sugiono menyebutkan sebagaimana dijelaskan Spradly mengemukakan bahwa situasi sosial untuk sample awal sangat disarankan situasi yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sample

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlihat pada kegiatan yang telah diteliti.
- c. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih mengarahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁷

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dari dua faktor yaitu yang pertama faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang misalnya kepala sekolah, dan guru kelas B1 dan B2 serta peserta didik. Sedangkan faktor non manusia peneliti menggunakan catatan, fptp dan observasi di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Hal tersebut dapat diartikan bahwa data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku atau arsip yang informasinya mendukung dan relevan. Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah berupa dokumen-dokumen tentang RA Al Junaidiyah 01,

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 303.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

buku arsip dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data dapat menggunakan metode diantaranya adalah observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi.

1. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi berperanserta atau partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹¹

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204.

Ada beberapa macam observasi partisipatif, tetapi peneliti hanya fokus kepada observasi partisipatif yang bersifat pasif (*passive participation*), maksudnya dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹² Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Teknik ini digunakan untuk mengamati situasi RA Al Junaidiyah 01, mengamati pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan membaca dengan pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* secara langsung di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹³

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured Interview*), yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 205.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317.

pengumpulan datanya.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala RA, guru-guru pengajar RA, siswa kelas A RA Al Junaidiyah 01 serta orang-orang yang terkait yang dianggap ada hubungannya dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah teknik penelitian merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵

Dokumentasi yang didapatkan peneliti dari penelitian adalah dokumen mengenai RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus yaitu data pendukung berupa sejarah berdirinya RA Al Junaidiyah 01, profil, Visi, Misi dan Tujuan RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus, data jumlah anak didik, pendidik dan karyawan di RA Al Junaidiyah Papringan Kaliwungu Kudus, struktur organisasi, sarana dan prasarana, foto ketika proses pembelajaran dan lain sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319-320.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.¹⁶

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁷

2. Peningkatan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 363-368.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369-370.

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dikumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan begitu maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹⁸

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.¹⁹ Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan dari berbagai pandangan mengenai konteks suatu kejadian dalam sebuah penelitian.²⁰ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²¹

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas peneliti menggunakan narasumber yang terdiri dari Kepala RA Al Junaidiyah 01, Guru RA, dan peserta didik di RA Al Junaidiyah 01 Papingan Kaliwungu Kudus. Kemudian data

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370-371.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

²⁰ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

yang telah diperoleh dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari narasumber-narasumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.²²

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data ini bisa diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data.²³

c. Triangulasi waktu

Waktu merupakan faktor yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.²⁴

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373-374.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, hal tersebut agar data-data yang telah dikemukakan oleh peneliti menjadi lebih dapat dipercaya.²⁵

5. Mengadakan *Member Check*

Yang dimaksud dengan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan berarti data-data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Cara yang dilakukan adalah peneliti datang mengajukan data yang telah dikemukakan oleh peneliti selama penelitian kepada informan untuk dikoreksi bersama apakah data tersebut sudah sesuai atau belum menurut para informan. Apabila data tersebut telah sesuai, maka para informan diminta untuk menandatangani sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.²⁶

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375-376.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan sesudah dilapangan. Dalam hal ini Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing/verification*.²⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁸ Pada reduksi ini peneliti mengumpulkan hasil penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini di RA Al Junaidiyah 01 Paprangan Kaliwungu Kudus, dan selanjutnya

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335-337.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

data-data tersebut dianalisis dan merangkumnya sehingga peneliti memahami apa isi penelitian tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁹

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan dalam penelitian masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitikembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin saja tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁰



³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.